

**PENGARUH ALTRUISM TERHADAP EXTRA-ROLE BEHAVIOR
PADA TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA)
DI KABUPATEN BANYUMAS
(Studi pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto)**

*THE EFFECT OF ALTRUISM ON BEHAVIOR EXTRA-ROLE
IN THE DISASTER GUARANTEE
(Study at Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*

**Oleh:
Ayu Sasmita¹
Ugung Dwi Ario Wibowo²**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *altruism* terhadap *extra-role behavior* dengan populasi berjumlah 113 anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA) di Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala, yang terdiri dari skala *extra-role behavior* dengan reliabilitas 0,910 dan skala *altruism* dengan reliabilitas 0,927. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh *altruism* terhadap *extra-role behavior* pada Taruna Siaga Bencana (TAGANA) di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan analisis data diperoleh F_{hitung} sebesar 136,798 dengan probabilitas sig. (p) = 0,000 ($p < 0,01$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *altruism* terhadap *extra-role behavior*. Diketahui pula bahwa koefisien determinasi sebesar 0,552. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *altruism* berpengaruh terhadap *extra-role behavior* sebesar 55,2 % dan 44,8 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Altruism; Extra-role Behavior; TAGANA*

ABSTRACT

This research is aimed at investigating the effect of altruism on the extra-role behavior of 113 members of Taruna Siaga Bencana (TAGANA) in Banyumas Regency. The data were collected through two scales: extra-role behavior scale with the reliability of 0.910 and altruism scale with the reliability of 0.927. The data were analyzed using the simple regression technique.

Based on the data analysis, it is revealed that the F_{test} is 136.798 with the probability sig. (p) = 0.000 ($p < 0.01$). It can be concluded that H_0 is accepted; which means there is a significant effect of altruism on the extra-role behavior. The determinant coefficient value is 0.552. The value shows that altruism affects the extra-role behavior as much as 55.2% and the rest 44.8% is affected by other variables which are not investigated in this research.

Keywords: *Altruism; Extra-role Behavior; TAGANA*

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ayusasmita2014@gmail.com

² Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ugungs@yahoo.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kerentanan bencana di dunia. Berdasarkan Data dan Informasi Bencana Indonesia atau biasa disingkat dengan DIBI dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan tahun 2018 sampai bulan Mei tercatat terjadi banjir sebanyak 361 kali, tanah longsor terjadi sebanyak 258 kali, gempa bumi sebanyak 5 kali, puting beliung sebanyak 420 kali, letusan gunung api sebanyak 4 kali, kebakaran hutan sebanyak 38 kali, dan gelombang pasang/ abrasi terjadi sebanyak 9 kali. Bencana yang terjadi merupakan peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia dan mengakibatkan adanya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Beberapa organisasi dan lembaga pemerintah yang memiliki peran untuk menangani bencana diantaranya Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Polisi Republik Indonesia (Polri), Palang Merah Indonesia (PMI), *Search And Rescue* (SAR), Organisasi Radio Amatir Indonesia (ORARI), Pemadam Kebakaran, dan korps penanggulangan bencana Indonesia di bawah Kementerian Sosial yang disebut Taruna Siaga Bencana atau TAGANA (Andi, Januari, 23, 2013). TAGANA dibentuk untuk mengakomodir potensi masyarakat yang telah membentuk organisasi, satuan-satuan atau kelompok penanggulangan bencana yang selama ini telah ada di Indonesia seperti Karang Taruna, Pecinta Alam, Organisasi Masyarakat (Ormas), Organisasi Politik (Orpol), Organisasi Pemuda, Organisasi Profesi, Relawan dan lain-lain(<https://koranTAGANA.wordpress.com/latar-belakang-dan-perkembangan-TAGANA/>).

Taruna Siaga Bencana Indonesia (2010) menjelaskan bahwa Taruna Siaga Bencana (TAGANA) merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang berbasis masyarakat. TAGANA mempunyai tugas membantu pemerintah dan pemerintah daerah dalam melaksanakan penanggulangan bencana baik pada saat prabencana, saat tanggap darurat maupun saat pasca bencana serta tugas-tugas penanganan permasalahan sosial lainnya yang terkait dengan penanggulangan bencana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kordinator Taruna Siaga Bencana (TAGANA) berinisial AC mengungkapkan bahwa TAGANA dalam menjalankan tugasnya selalu mengutamakan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Namun terkadang TAGANA ikut serta dalam membantu permasalahan lain yang terjadi di masyarakat maupun permasalahan yang terjadi di organisasinya seperti membantu rekan sesama dengan menggantikan tugas rekan satu organisasi dan melakukan kegiatan sosial kepada masyarakat. Anggota TAGANA merasa senang mengikuti kegiatan yang mampu menunjang kemampuan dalam penanganan bencana.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu anggota TAGANA berinisial S menyatakan bahwa S dan rekannya senang untuk bertukar fikiran maupun berbagi ilmu. Dalam menjalankan tugas sebagai TAGANA, subjek

berinisial S dan rekan-rekannya merasa senang meskipun memiliki pekerjaan lain namun tugas dan tanggungjawab sebagai TAGANA tetap berjalan. Apabila tidak terjadi bencana atau tidak ada tugas maka anggota TAGANA tetap memberikan layanan kepada masyarakat.

Tugas TAGANA seharusnya berfokus pada permasalahan bencana yang terjadi di suatu wilayah, namun pada kenyataannya saat ini TAGANA bukan hanya berfokus pada tugas utama dalam permasalahan bencana. Berdasarkan kutipan dari Tribun Jateng, menyatakan bahwa TAGANA yang selama ini dikenal sebagai organisasi sosial yang bergerak di bidang penanggulangan bencana juga siap melayani kedaruratan dalam bentuk apapun yang berpotensi memicu problem sosial. TAGANA Banyumas pernah mendapat tugas tambahan untuk membantu warga Wangon dalam memberantas tawon berukuran jumbo dan berbisa yang mengganggu dan meresahkan masyarakat (Muzakki, Khoirul, Maret, 22, 2018). Tugas lain yang dilakukan anggota TAGANA adalah ikut serta dalam mengevakuasi seorang anak laki-laki yang berasal dari Desa Cipete Kecamatan Cilongok yang tersesat di hutan dan membujuknya agar turun dari bukit karena melihat kondisi anak tersebut yang lemas dan dipenuhi lintah (Fahmi, M. Iqbal, November, 03, 2017).

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas menunjukkan adanya pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh TAGANA, karena berada diluar dari *job description* TAGANA, sehingga bisa dikatakan adanya keinginan untuk berperan lebih. Menurut Ferrin et al (dalam Reychav & Sharkie, 2010) perilaku anggota yang dibijakkan karena berada diluar kewajiban spesifik yang tergabung dalam kontrak kerja formal dan cenderung berkontribusi positif terhadap kemajuan kepentingan kolektif manajemen atau organisasi daripada kepentingan utama individu disebut juga dengan *extra-role behavior*.

Seorang dikatakan memiliki *extra-role behavior* dilihat dari kinerja dalam bekerja. Kinerja dalam bekerja berupa *in-role behavior* dan *extra-role behavior*. *In-role behavior* merupakan *job description* dari setiap orang dalam bekerja yang sudah menjadi kewajiban formal, sedangkan *extra-role behavior* merupakan peranan lebih diluar dari *job description* seorang yang tujuannya untuk memberikan bantuan pada orang lain maupun untuk memberikan keuntungan tersendiri bagi organisasinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyono (2015) menunjukkan bahwa *extra-role behavior* dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja, dan budaya organisasi. Sedangkan nilai sisanya ditunjukkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mencoba mencari pengaruh lain yang berasal dari dalam diri seorang yang menunjukkan *extra-role behavior*.

Gibson Ivancevich dan Donnely (Murwani, n.d) menjelaskan bahwa faktor individu dan psikologis memegang peran penting dalam menjalankan *in-role* maupun *extra-role* dalam bekerja. Faktor individu dan psikologis disini

menyangkut aspek nilai-nilai personal, kompetensi dan sifat *altruism*. Pendapat diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan Haski-leventhal & Mcleigh, (2009) dengan judul *Firefighters Volunteering Beyond Their Duty: An Essential Asset in Rural Communities*, hasilnya menunjukkan bahwa *altruism* mempengaruhi persepsi dan motivasi pemadam kebakaran dalam melakukan suatu tindakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *altruism* mampu mempengaruhi seorang agar melakukan tindakan.

Seorang yang memiliki *altruism* atau yang biasa disebut dengan seorang yang *altruist* memiliki keinginan untuk selalu menolong orang lain. Keinginan tersebut muncul karena ada alasan internal didalam dirinya yang menimbulkan *positive feeling* sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain. Alasan internal tersebut tidak akan memunculkan perilaku egois. Seorang *altruist* dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan pengorbanan yang tinggi. Sehingga seorang yang *altruist* sering melakukan *extra-role behavior* (peran lebih) tanpa mereka sadari.

Menurut Batson (dalam Hidayati & Dewi, 2015) individu yang memiliki *altruism* mempunyai tingkat sensitifitas yang tinggi, berkurang sifat keraguan saat menolong individu yang membutuhkan, berkurang dalam bertindak agresif, lebih mudah untuk memaafkan individu lain, lebih bertindak kooperatif dalam menghadapi suatu konflik, lebih banyak melakukan tindakan positif, memiliki kepedulian yang lebih sensitif dan responsif dalam berhubungan dengan individu lain, dan lebih bahagia dalam menjalani hidup. Dari penelitian yang dilakukan oleh Haski-leventhal & Mcleigh menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh, apakah *altruism* juga mempengaruhi seorang untuk melakukan peran lebih atau *extra-role behavior*.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *altruism* terhadap *extra-role behavior* pada Taruna Siaga Bencana (TAGANA) di Kabupaten Banyumas. Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada pengaruh antara *altruism* terhadap *extra-role behavior* pada Taruna Siaga Bencana (TAGANA) di Kabupaten Banyumas.

METODE

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu *Altruism* dan variabel tidak bebas (Y) yaitu *Extra-role Behavior*.

Responden Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 113 anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA) di Kabupaten Banyumas maka penentuan responden dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik penelitian

populasi. Penelitian populasi merupakan penelitian yang menggunakan keseluruhan anggota populasi sebagai responden dalam penelitian. Hal tersebut didasarkan pada penjelasan Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala *altruism* dan skala *extra-role behavior* yang masing-masing skala terdiri dari 60 aitem. Uji validitas skala menggunakan *tryout* pada 40 responden diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan interval kepercayaan sebesar 95%. Pada skala *altruism* terdapat 10 aitem gugur dan 50 aitem valid serta koefisien validitas bergerak dari 0,317 sampai 0,778 dengan reliabilitas sebesar 0,910. Kemudian pada skala *extra-role behavior* terdapat 9 aitem gugur dan 51 aitem valid serta koefisien validitas bergerak dari 0,319 sampai 0,719 dengan reliabilitas sebesar 0,927.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui besaran nilai variabel *dependent* (tak bebas) yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (bebas) menggunakan alat bantu atau media berupa program komputer yaitu IBM SPSS For Windows Release Versi 20.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi anggota Taruna Siaga Bencana Banyumas. Untuk memahami populasi, dibuat kategorisasi data dalam penelitian ini dengan maksud untuk dapat memberikan informasi mengenai keadaan subjek penelitian pada tiap-tiap variabel yang diteliti (Arikunto, 2010). Berdasarkan deskripsi data melalui uji *Mean* atau rata-rata dan *standar deviasi* (SD) dari data demografi responden sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Kriteria	N	Mean	SD
1.	Jenis Kelamin			0,242
	a. Laki-laki	106		
	b. Perempuan	7		
2.	Usia		2,90	1,369
	a. 13 – 22 Tahun	30		
	b. 23 – 32 Tahun	8		
	c. 33 – 42 Tahun	31		
	d. 43 – 52 Tahun	31		
	e. > 53 Tahun	13		
3.	Agama			0,094

	a. Islam	112	
	b. Katolik	1	
4.	Pendidikan Terakhir		0,819
	a. SD	14	
	b. SMP	50	
	c. SMA/SMK	39	
	d. D3/S1/S2	10	
5.	Lama Menjadi Relawan		3,05 0,777
	a. 1 – 5 Tahun	31	
	b. 6 – 10 Tahun	45	
	c. > 11 Tahun	37	
6.	Pekerjaan Lain		1,852
	a. PNS	2	
	b. Guru	4	
	c. Pekerja Sosial	5	
	d. Perangkat Desa	23	
	e. Swasta	34	
	f. Buruh	9	
	g. Wiraswasta/ pedagang	6	
	h. Pelajar/ Mahasiswa	30	

Berdasarkan hasil perhitungan data demografi responden maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu mayoritas anggota TAGANA berjenis kelamin laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya 106 anggota laki-laki dan 7 anggota lainnya merupakan perempuan. Jumlah keseluruhan responden yaitu 113 serta *standar deviasi* (SD) sebesar 0,242. Anggota TAGANA berusia sekitar 13-22 tahun berjumlah 30 orang, anggota yang berusia 23-32 tahun berjumlah 8 orang, anggota yang berusia 33-42 tahun berjumlah 31 orang, anggota TAGANA berusia 43-52 tahun berjumlah 31 orang dan anggota yang berusia > 53 tahun berjumlah 13 orang dengan *standar deviasi* (SD) sebesar 1,369.

Karakteristik agama responden dalam penelitian ini mayoritas adalah islam yang berjumlah 112 anggota, kemudian 1 anggota beragama katolik dengan *standar deviasi* (SD) sebesar 0,094. Kemudian untuk karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas yaitu lulusan SMP yang berjumlah 50 anggota, 14 anggota lulusan SD, kemudian 39 anggota lulus SMA/ SMK, dan lulusan D3/S1/S2 sejumlah 10 orang, dengan *standar deviasi* (SD) sebesar 0,819. *Mean* atau rata-rata lama menjadi relawan responden dalam penelitian ini yaitu 3,05, dengan *standar deviasi* (SD) sebesar 0,777. kemudian karakteristik pekerjaan lain dari responden mayoritas bekerja sebagai swasta yaitu sejumlah 34 anggota, dan sebagai pelajar/mahasiswa sejumlah 30 anggota. 23 anggota bekerja sebagai perangkat desa dan responden yang bekerja sebagai buruh sejumlah 9 anggota. Bekerja sebagai wiraswasta/pedagang sejumlah 6 anggota, pekerja sosial sejumlah 5 anggota, bekerja sebagai guru sejumlah 4 anggota dan lainnya bekerja

sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 2 anggota. *standar deviasi* (SD) pada karakteristik pekerjaan lain sebesar 1,852.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana maka diketahui bahwa hasil uji hipotesis pengaruh *altruism* terhadap *extra-role behavior* diperoleh probabilitas sig. (p) = 0,000 ($p < 0,01$) maka hipotesis yang diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *altruism* terhadap variabel *extra-role behavior*. Hipotesis diperkuat dengan hasil dari persamaan garis regresi $Y = a + bx$ yaitu $Y = 26,001 + 0,833 X$. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan untuk menyatakan perubahan rata-rata variabel Y , untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan apabila b bernilai positif dan penurunan apabila b bernilai negatif. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *extra-role behavior* akan mengalami perubahan sebesar 0,833 untuk setiap perubahan yang terjadi pada *altruism*. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi R_{square} sebesar 0,552. Diketahui pula bahwa *altruism* memberikan sumbangan efektif terhadap *extra-role behavior* sebesar 55,2 % dan 44,8% lainnya disebabkan oleh variabel diluar *altruism*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Gunawan (2015) yang menyimpulkan bahwa *altruism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *volunteer satisfaction*. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *altruism* mempengaruhi seorang dalam melakukan tindakan ke arah positif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pula gambaran karakteristik responden untuk variabel *altruism* pada Taruna Siaga Bencana (TAGANA) yaitu dari 113 anggota TAGANA di Kabupaten Banyumas, 33 orang dengan presentase 29,2 % tergolong memiliki *altruism* tinggi, 50 orang dengan presentase 44,2% tergolong memiliki *altruism* sedang, 23 orang dengan presentase 20,4 % tergolong memiliki *altruism* rendah, dan 7 orang dengan presentase 6,2 % tergolong memiliki *altruism* sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa anggota TAGANA di Kabupaten Banyumas yang memiliki *altruism* tinggi hanya 33 orang dengan presentase 29,2 % sedangkan mayoritas anggota TAGANA memiliki *altruism* sedang yaitu sebanyak 50 orang dengan presentase 44,2 %.

Dalam *American Association of Colleges of Nursing* (AACN) (Murwani, n.d) altruis merupakan salah satu nilai esensial dalam perilaku keperawatan. Altruis menjelaskan tentang nilai personal yang dimiliki perawat yaitu sebagai individu yang penuh perhatian, memiliki komitmen, rasa kasih, kemurahan hati dan ketekunan. Nilai profesionalisme perawat menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sikap altruis seperti memberikan perhatian yang penuh pada pasien, membantu teman sejawat ketika mereka tidak dapat melakukannya dalam memberikan perawatan dan menunjukkan perhatian pada masalah sosial yang berhubungan dengan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *altruism* dalam diri seorang perawat akan mempengaruhi perilaku dari perawat.

Seorang yang *altruism* sangat memahami dan mengerti dengan perasaan orang lain, selain itu seorang *altruism* senang untuk berbuat kebaikan kepada orang lain dan akan merasa puas apabila mampu memberikan bantuan pada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Ketika seorang memiliki *altruism* ia akan terus melakukan hal-hal yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain dan tidak jarang ketika seorang memiliki *altruism* yang tinggi ia akan melakukan peran lebih bagi orang lain.

Peran yang ditunjukkan oleh seorang *altruism* dapat mempengaruhi munculnya *extra-role behavior*. *Extra-role behavior* ditunjukkan dengan bagaimana seorang mampu melakukan peran lebih diluar dari tanggungjawabnya tanpa *rewards* (penghargaan) ataupun adanya hukuman yang didapatkan namun secara tidak langsung mampu memberikan manfaat bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Perilaku tersebut bisa berupa dukungan, perlindungan, bantuan maupun mampu memberikan perubahan yang berarti.

Menurut Mandey (2010) Proses Interaksi antar anggota dalam pemberian jasa baik langsung maupun tidak akan melibatkan perilaku. Perilaku bisa berupa perilaku formal maupun perilaku tidak formal. Perilaku tidak formal adalah perilaku anggota untuk melakukan pekerjaan tambahan (*extra-role behavior*) sekalipun tidak secara langsung tersirat dalam uraian pekerjaan akan tetapi sangat bermanfaat dan memberikan kontribusi penting bagi organisasi.

Gambaran karakteristik responden untuk variabel *extra-role behavior* pada Taruna Siaga Bencana (TAGANA) yaitu 2 orang dengan presentase 1,8 % tergolong memiliki *extra-role behavior* sangat tinggi, 32 orang dengan presentase 28,3 % tergolong memiliki *extra-role* tinggi, 50 orang dengan presentase 44,2 % tergolong memiliki *extra-role behavior* sedang, 25 orang dengan presentase 22,1 % tergolong memiliki *extra-role behavior* yang rendah, dan 4 orang dengan presentase 3,5% tergolong memiliki *extra-role behavior* yang sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa anggota TAGANA di Kabupaten Banyumas mayoritas memiliki *extra-role behavior* sedang dengan jumlah 50 orang dan presentase sebesar 44.2 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh *Altruism* Terhadap *Extra-role Behavior* Pada Taruna Siaga Bencana (TAGANA) di Kabupaten Banyumas diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *altruism* terhadap variabel *extra-role behavior* pada Taruna Siaga Bencana (TAGANA) di Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta.

- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. Retrieved from <https://www.bnpb.go.id/home/sistem>
- Darussalam, A. (2013, Januari 23). Petunjuk Teknis Pramuka Peduli Penanggulangan Bencana. Retrieved from https://www.slideshare.net/andidarussalam/petunjuk-teknis-pramuka-peduli-penanggulangan-bencana?next_slideshow=1
- DIBI Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2018). Retrieved from <http://dibi.bnpb.go.id/>
- Fahmi, M. I. (2017, November 03). Seorang Remaja Ditemukan di Hutan, Tubuhnya Dipenuhi Lintah. *KOMPAS*. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2017/11/03/21252751/seorang-remaja-ditemukan-di-hutan-tubuhnya-kurus-dan-dipenuhi-lintah>
- Gunawan, H. M. (2015). Pengaruh Development and learning, Altruism, Belonging and Protection, dan Career Recognition terhadap Volunteer Satisfaction- Studi Terhadap Mahasiswa Manajemen UPH Surabaya. *Jurnal GEMA AKTUALITA*, 4 (1), 89-94.
- Haski-leventhal, D., & Mcleigh, J. D. (2009). Firefighters Volunteering Beyond Their Duty : An Essential Asset in Rural Communities. *Journal of Rural and Community Development*, 4 (2), 80–92.
- Hidayati, F., & Dewi, S. R. (2015). Self-compassion dan altruisme pada perawat rawat inap rsud kota salatiga. *Jurnal Empati*, 4(1), 168–172.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia tentang Taruna Siaga Bencana. Jakarta.
- Mandey, S. (2010). Pengaruh Kualitas Layanan dan Perilaku Peran Ekstra Terhadap Kepuasan Pasien Rumah Sakit Bersalin di Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8 (2) , 405-413.
- Murwani, S. (n.d.). *Pengaruh Personal Value, Kompetensi Dan Altruisme Terhadap Peningkatan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Kristen Mojowarno*. Surabaya. Retrieved from <http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/50/umj-1x-sihmurwani-2464-1-sihmurw-i.pdf>
- Muzakki, K. (2018, Maret 22). Selain Urusan Bencana, di Banyumas TAGANA Bantu Evakuasi Sarang Tawon yang Teror Warga. *Tribun Jateng*.

Retrieved from <http://jateng.tribunnews.com/2018/03/22/selain-urusan-bencana-di-banyumas-TAGANA-bantu-evakuasi-sarang-tawon-yang-teror-warga>

Reychav, I., & Sharkie, R. (2010). Trust: an antecedent to employee extra-role behaviour. *Journal of Intellectual Capital*, 11(2), 227–247, doi: 10.1108/14691931011039697.

Supriyono. (2015). Pengaruh kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja, dan budaya organisasi terhadap perilaku ekstra peran pegawai negeri sipil pada balai pemantapan kawasan hutan wilayah xvi palu. *E-Jurnal Katalogis*, 3(7), 186–197.

Taruna Siaga Bencana Kota Tangerang Selatan, (2013). Latar Belakang dan Perkembangan TAGANA. Retrieved from <https://TAGANAtangsel.wordpress.com/>

Taruna Siaga Bencana Indonesia, (2010, April 15). Tentang Taruna Siaga Bencana Indonesia (TAGANA). Retrieved from <https://TAGANApusdalops.wordpress.com/2010/04/15/tentang-taruna-siaga-bencana-indonesiaTAGANA/>